

**Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Usaha Warga
Pupuk Kujang Periode 2018-2022**

Dwi Yunita Karismawati¹, Sihabudin², Robby Fauji³

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn20.dwikarismawati@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Sihabudin@ubpkarawang.ac.id²,

Robbyfauji@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This research analyzes the financial performance of the Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang Cikampek during 2018–2022, focusing on financial ratios such as liquidity, solvency, profitability, and activity. Using a quantitative descriptive approach, the study employs annual financial data to identify trends and factors influencing performance. Findings reveal significant fluctuations in the cooperative's financial ratios over the examined period. While liquidity ratios fluctuate, solvency ratios show improvement over time, indicating efficient debt management and asset utilization. However, profitability ratios exhibit a declining trend, emphasizing the need for measures to enhance revenue generation and cost management. Meanwhile, activity ratios depict gradual improvement, indicating enhanced operational efficiency. The implications suggest the importance of careful monitoring, risk management, and strategic initiatives to ensure sustainable growth and financial stability for Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang Cikampek.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Activity

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang Cikampek selama 2018–2022, dengan fokus pada rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, studi ini menggunakan data keuangan tahunan untuk mengidentifikasi tren dan faktor yang memengaruhi kinerja. Temuan menunjukkan fluktuasi signifikan dalam rasio keuangan koperasi selama periode yang ditinjau. Sementara rasio likuiditas mengalami fluktuasi, rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, menandakan manajemen utang yang efisien dan pemanfaatan aset yang baik. Namun, rasio profitabilitas menunjukkan tren menurun, menekankan perlunya langkah-langkah untuk meningkatkan generasi pendapatan dan pengelolaan biaya. Sementara itu, rasio aktivitas menggambarkan peningkatan bertahap, mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional. Implikasinya menyarankan pentingnya pemantauan yang cermat, manajemen risiko, dan inisiatif strategis untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabilitas keuangan bagi Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang Cikampek.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas

PENDAHULUAN

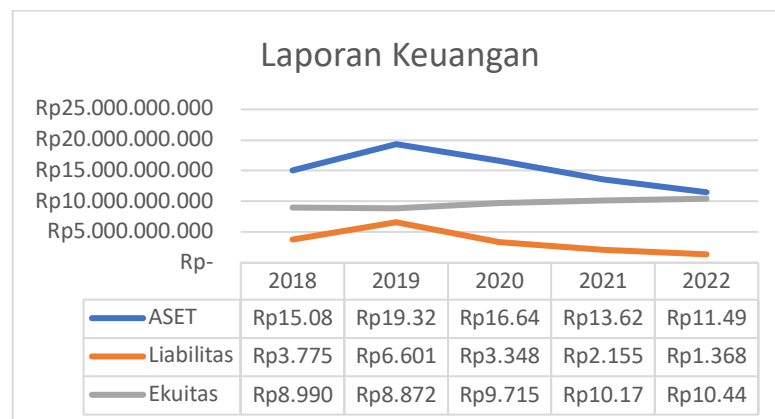
Menurut Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, usaha bersama harus didirikan di atas prinsip-prinsip kekeluargaan. prinsip ini sejalan dengan prinsip dasar koperasi (Pulungan, 2019). Oleh karena itu, koperasi memainkan peran penting dalam membentuk perekonomian yang didasarkan pada demokrasi ekonomi dan nilai-nilai kekeluargaan, yang memprioritaskan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan daripada keuntungan pribadi.

Hingga saat ini, pertumbuhan dan perkembangan koperasi belum sepenuhnya mencerminkan pengaruh dan kontribusi yang signifikan. Ekonomi Indonesia masih dikuasai oleh sektor swasta, dan koperasi masih sangat kecil. Oleh karena itu, koperasi harus bekerja keras untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja mereka dalam upaya meningkatkan dan memperkuat perekonomian masyarakat. Agar koperasi dapat memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian rakyat, sebagai salah satu komponen utama kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional, langkah-langkah ini diperlukan, menurut (Baswir dalam (Tolong et al., 2020)).

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah jenis entitas bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai kekeluargaan. Mendorong koperasi untuk berkembang menjadi bisnis yang mampu memotivasi dan mengintegrasikan ekonomi masyarakat melalui jejaring usaha adalah bagian penting dari memajukan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, koperasi akan siap menghadapi berbagai peluang dan kesulitan yang ada di lingkungan masyarakat (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, n.d.*).

Sebagai salah satu kabupaten industri terkemuka di Indonesia, koperasi memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal. Koperasi di Karawang aktif dalam berbagai sektor, mulai dari pertanian hingga industri, dan berperan dalam memfasilitasi kegiatan usaha masyarakat, meningkatkan akses terhadap sumber daya, dan memberikan dukungan finansial dan teknis bagi para anggotanya.

Salah satu koperasi yang sangat penting bagi ekonomi Karawang adalah Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang. Fokus utamanya adalah mengoperasikan berbagai bisnis, seperti simpan pinjam, perdagangan, kemitraan, catering, fotokopi, jual pupuk, perlengkapan kantor, dan bisnis makanan sederhana. Tujuan KUWPK adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi Karawang secara keseluruhan melalui program-program pengembangan dan kerja sama erat dengan lembaga lainnya.



Grafik 1. Laporan KUWPK (2018-2022)

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang 2018-2022

Laporan keuangan Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang dari tahun 2018–2022 digambarkan pada grafik di atas. Ada beberapa fenomena utama yang harus diperhatikan selama periode ini yaitu fluktuasi aset koperasi, dengan kenaikan besar pada 2019 dan penurunan yang signifikan hingga 2022. Faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan ini harus diteliti lebih lanjut. Liabilitas koperasi berubah seiring dengan perubahan aset dan ekuitas. Peningkatan liabilitas yang signifikan pada 2019 memerlukan analisis untuk memahami bagaimana koperasi mengelola utang dan pendanaan mereka. Kemungkinan ekuitas koperasi meningkat sepanjang waktu. Ini menunjukkan bahwa bukan hanya aset dan liabilitas yang mempengaruhi ekuitas.

Laporan keuangan memanfaatkan sejumlah perhitungan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas, guna menilai kinerja keuangan suatu lembaga. Rasio likuiditas berguna untuk mengevaluasi kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban hutang yang harus segera diselesaikan. Di sisi lain, rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan lembaga dalam membayar kewajiban, baik dalam jangka pendek maupun panjang, terutama dalam skenario likuidasi. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan lembaga keuangan dalam mencetak keuntungan selama periode tertentu (Amaliyah A & Alie R, 2020). Dengan menggunakan perhitungan ini, laporan keuangan memberikan pandangan menyeluruh tentang keberlanjutan finansial lembaga, memungkinkan para pemangku kepentingan menilai sejauh mana lembaga tersebut berhasil mengelola likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pencapaian laba (Amaliyah A & Alie R, 2020).

Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang (KUWPK) menjalankan banyak bisnis, seperti simpan pinjam, perdagangan, kemitraan, catering, layanan fotocopy, penjualan alat tulis kantor, produk pupuk, dan bisnis makanan sederhana. Akibatnya, analisis kinerja keuangan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan KUWPK

selama tahun 2018–2022. Ini karena banyak hal, seperti perubahan di pasar dan permintaan anggota, kemajuan bisnis, dan faktor eksternal yang memengaruhi ekonomi secara keseluruhan, dapat memengaruhi kinerja keuangan KUWPK selama periode tersebut. Oleh karena itu, analisis menyeluruh diperlukan untuk memahami kapasitas KUWPK untuk mempertahankan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitasnya meskipun terjadi perubahan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Litamahuputty, 2021) pada Koperasi Serba Usaha "Gita Bahari" dari 2017 hingga 2019 menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, terutama dalam hal likuiditas dan solvabilitas. Kinerja keuangan menjadi tidak stabil karena jumlah piutang yang terlalu besar, stok barang yang terlalu banyak, dan akun kas dan bank yang terlalu kecil.

Pilihan KUWPK sebagai lokasi penelitian didasarkan pada berbagai fokus penelitian yang sedang dilakukan di sana. Berbagai kebutuhan anggotanya dipenuhi oleh koperasi ini, termasuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan pupuk, serta jasa seperti catering dan foto copy. KUWPK mungkin menjadi penyedia utama dalam hal ini, dan untuk memastikan kelangsungan usahanya untuk memenuhi kebutuhan anggota, kesehatan keuangan koperasi sangat penting. Selain itu, pemilihan lokasi ini mencerminkan masalah unik yang dihadapi oleh koperasi yang mengelola banyak bisnis.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terkait kinerja keuangan KUWPK selama periode 2018-2022. Penelitian ini akan membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan KUWPK, mengidentifikasi potensi masalah, dan memberikan wawasan tentang bagaimana koperasi ini dapat meningkatkan kesehatan keuangan dalam konteks beragam usaha yang dijalankan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah, "Bagaimana kinerja keuangan KUWPK dalam hal likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas selama periode 2018-2022?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tingkat kinerja keuangan KUWPK selama periode 2018-2022.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan KUWPK.
3. Menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kesehatan keuangan KUWPK.

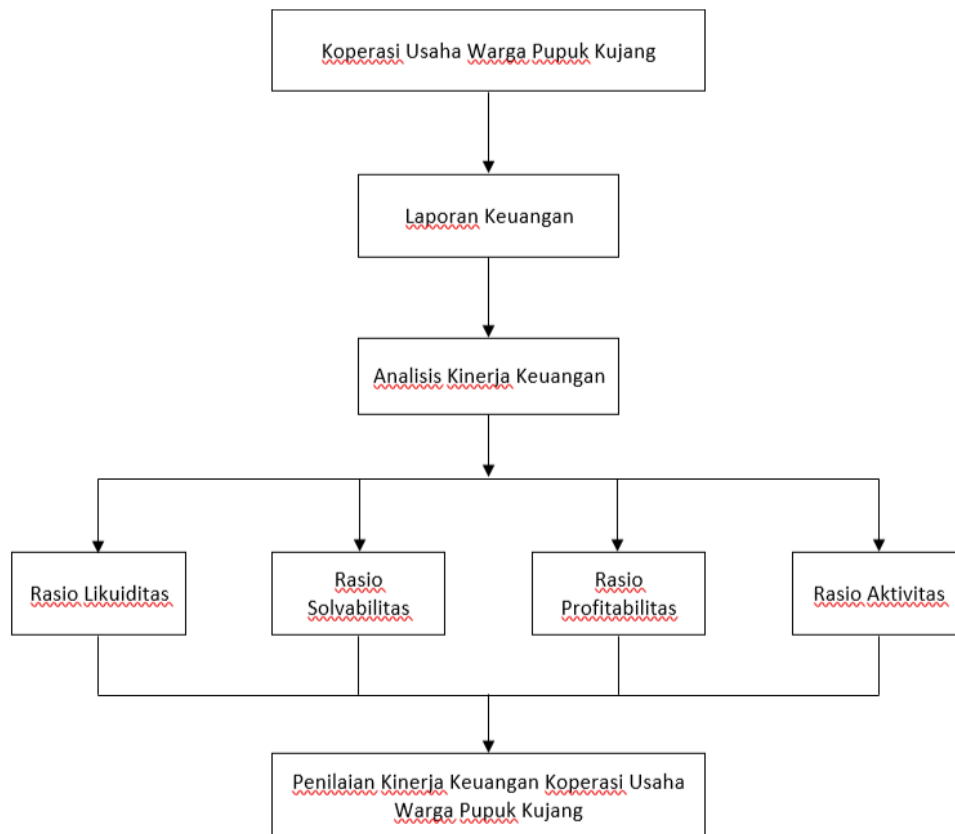
KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Rasio keuangan adalah alat efektif untuk memahami posisi keuangan dan mengevaluasi hubungan antara neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan, sebagai sumber informasi utama, memberikan wawasan tentang kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajemen keuangan dalam menjalankan aktivitas usaha.

Analisis laporan keuangan menjadi langkah penting untuk memahami dan mengevaluasi kinerja koperasi. Dengan merinci aspek keuangan melalui rasio-rasio

yang relevan, kita dapat mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang sejauh mana koperasi mencapai tujuan keuangan dan menjalankan operasionalnya secara efisien.

Kerangka berfikir analisis kinerja keuangan Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang (KUWPK) dapat dirinci sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Pikir

Sumber : Data di Olah Oleh Penulis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyusun hipotesis sebagai berikut: "Kinerja Keuangan Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang selama periode tahun 2018 hingga 2022 dinilai berada dalam kondisi yang baik."

METODE PENELITIAN

Kinerja keuangan Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang pada periode 2018–2022 digambarkan secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Ini memungkinkan identifikasi rinci tren dan komponen kinerja keuangan.

Studi ini menganalisis data keuangan Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang dari tahun 2018 hingga 2022. Sampel penelitian diambil secara purposive dari data keuangan tahunan koperasi selama periode tersebut. Metode lapangan dan

keperpustakaan digunakan dalam penelitian. Metode lapangan menggunakan tinjauan literatur untuk mendapatkan data teoritis, sedangkan metode kepustakaan menggunakan observasi langsung dan pengumpulan data kuantitatif dari dokumen koperasi.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, sementara data sekunder diperoleh melalui dokumen dan laporan tertulis. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas koperasi diukur dengan analisis data rasio keuangan.

Berdasarkan (Peraturan Menteri Negara Dan Usaha Kecil Dan Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, 2006) tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, kriteria penilaiannya dijelaskan sebagai berikut:

Rasio	Standar	Kriteria
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	>200% s/d 250% 175% - <200% 150% - <175% 125% - <150% <125% atau >250%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	>200% s/d 250% 175% - <200% 150% - <175% 125% - <150% <125% atau >250%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	10% hingga 15% 16% hingga 20% 21% hingga 25% ≤10% atau ≥25%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Buruk
Rasio Aktiva atas Hutang (<i>Total Debt to Asset Ratio</i>)	≤ 40% >40% s/d 50% >50% s/d 60% >60% s/d 80% >80%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
Rasio Modal Sendiri atas Hutang (<i>Total Equity to Debt Ratio</i>)	≤ 70% >70% s/d 100% >100% s/d 150% >150% s/d 200% >200%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk

Rasio	Standar	Kriteria
Rentabilitas Ekonomi (Return On Investmnt)	>10% 7% hingga <10% 3% hingga <7% 1% hingga <3% <1%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Equity)	>21% 15% hingga <21% 9% hingga <15% 3% hingga 9% <3% (Nilai 0)	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
Kemampuan Menghasilkan Laba (Net Profit Margin)	≥15% 10% hingga <15% 5% hingga <10%	Sangat Baik Baik Cukup Baik
Kemampuan Menghasilkan Laba (Net Profit Margin)	1% hingga <5% <1%	Kurang Baik Buruk
Gross Profit Margin	≥30% 20% hingga <30% 15% hingga <20% 10% hingga <15% <10%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
Perputaran Piutang	≥12 kali 10 kali hingga <12 kali 8 kali hingga <10 kali 6kali hingga <8 kali <6 kali	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
Asset Turn Over	≥3,5 kali 2,5 kali hingga <3,5 kali 1,5 kali hingga <2,5 kali 1 kali hingga <1,5 kali <1 kali	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk

Sumber: Peraturan menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor
06/Per/M.KUKM/V/2006.

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil dan analisis penelitian mengenai kinerja keuangan Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang Cikampek, dengan fokus pada rasio keuangan. Penelitian ini merinci kinerja keuangan koperasi dan mengaitkannya dengan standar

yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

1. Rasio Likuiditas

Current ratio, *quick ratio*, dan *cash ratio* adalah tiga rasio utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Hasil perhitungan rasio likuiditas Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang untuk periode 2018–2022 adalah sebagai berikut.

a. *Current Ratio*

Tabel 1. Current ratio KUWPK Periode 2018-2022

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio	Keterangan
2018	Rp 15,085,269,640	Rp 3,775,755,379	400%	Baik
2019	Rp 19,328,426,637	Rp 6,601,570,954	293%	Cukup Baik
2020	Rp 16,647,365,432	Rp 3,348,413,793	497%	Buruk
2021	Rp 13,620,447,565	Rp 2,155,305,473	632%	Buruk
2022	Rp 11,491,418,492	Rp 1,368,715,327	840%	Buruk

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, penilaian koperasi berprestasi melibatkan evaluasi rasio likuiditas, dengan fokus pada Current Ratio. Rasio ini menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar. Analisis tahun 2018–2022 menunjukkan variasi yang signifikan.

Pada 2018 dan 2020, Current Ratio mencapai 400% dan 497%, diklasifikasikan sebagai "Buruk". Hal ini menandakan ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, menciptakan surplus likuiditas yang tidak efisien. Pada 2019, Current Ratio 293%, masih dianggap "Cukup Baik", menunjukkan potensi peningkatan manajemen likuiditas. Namun, pada 2021 dan 2022, Current Ratio melonjak tajam menjadi 632% dan 840%, dikategorikan sebagai "Buruk", menimbulkan kekhawatiran tentang risiko likuiditas dan ketidakseimbangan keuangan.

Fluktuasi Current Ratio ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Ini dapat berasal dari kebijakan manajemen kas yang tidak tepat, pertumbuhan aset yang tidak seimbang dengan kewajiban, atau perubahan dalam kondisi ekonomi yang berdampak pada operasi kas. Selaras dengan penelitian (Hidayah N, 2016) tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa Dimana hasil yang diperoleh berada pada kategori sangat tidak sehat dikarenakan kelebihan aktiva lancar yang

digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur.

Oleh karena itu, untuk mengatasi ketidakseimbangan yang terjadi, evaluasi mendalam harus dilakukan mengenai kebijakan keuangan dan strategi manajemen likuiditas.

b. Cash Ratio

Tabel 2. Cash Ratio KUWPK Periode 2018-2022

Tahun	Kas+Efek	Liabilitas Lancar	Cash Ratio	Keterangan
2018	Rp 1,975,113,459	Rp 3,775,755,379	52%	Buruk
2019	Rp 6,243,244,151	Rp 6,601,570,954	95%	Buruk
2020	Rp 3,340,028,942	Rp 3,348,413,793	100%	Buruk
2021	Rp 5,189,310,046	Rp 2,155,305,473	241%	Buruk
2022	Rp 2,459,897,116	Rp 1,368,715,327	180%	Buruk

Sumber : Data diolah 2023

Menurut Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, rasio kas koperasi, juga dikenal sebagai *cash ratio*, menjadi kriteria penilaian yang penting.

Dalam periode 2018–2022, *cash ratio* koperasi mengalami variasi yang signifikan. Pada 2018, *cash ratio* sebesar 52%, menunjukkan potensi ketidakcukupan likuiditas jika kas tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban lancar. Meskipun mengalami penurunan menjadi 180% pada 2022, tetap dikategorikan "Buruk" dengan peningkatan dari tahun 2018. Peningkatan ini dapat dipicu oleh perubahan kebijakan manajemen kas, struktur keuangan, atau dampak perubahan ekonomi. Rasio kas yang tinggi, meskipun di atas ambang batas, bisa menunjukkan manajemen likuiditas yang tidak efisien, mungkin karena penempatan kas yang tidak optimal atau ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Selaras dengan penelitian (Pariyanti & Zein, 2018) tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Dimana hasil yang diperoleh berada pada kategori buruk dikarenakan besarnya hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi lebih besar dengan kas yang dimiliki oleh koperasi.

c. Quick Ratio

Tabel 3.Quick Ratio KUWPK Periode 2018-2022

Tahun	Kas+Efek+Piutang	Liabilitas Lancar	Quick Ratio	Keterangan
2018	Rp 14,170,458,165	Rp 3,775,755,379	375%	Buruk

2019	Rp 18,700,291,962	Rp 6,601,570,954	283%	Cukup Baik
2020	Rp 15,845,083,494	Rp 3,348,413,793	473%	Buruk
2021	Rp 12,298,203,810	Rp 2,155,305,473	571%	Buruk
2022	Rp 9,820,281,966	Rp 1,368,715,327	149%	Kurang Baik

Sumber : Data diolah 2023

Salah satu kriteria penilaian koperasi berprestasi adalah rasio cepat, juga dikenal sebagai rasio cepat, yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. *Quick Ratio*, juga dikenal sebagai rasio cepat, adalah kriteria penilaian koperasi.

Analisis 2018–2022 menunjukkan fluktuasi signifikan. Pada 2018 dan 2020, *Quick Ratio* masing-masing 375% dan 473%, dikategorikan "Buruk," mengindikasikan risiko kekurangan likuiditas tanpa stok. Meskipun 2019 mencapai 283% dalam kategori "Cukup Baik," tetap di luar batas normal. Faktor seperti manajemen inventaris, kebijakan kredit, atau perubahan metode pembayaran dapat mempengaruhi fluktuasi.

Faktor-faktor seperti manajemen inventaris yang tidak efektif, kebijakan kredit yang tidak ideal, atau perubahan dalam metode pembayaran pelanggan dapat menjadi penyebab perubahan dan penurunan *Quick Ratio*. Selaras dengan penelitian (Hidayah N, 2016) tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Equity to Debt Ratio*

Tabel 4. *Total Equity to Debt ratio* KUWPK periode 2018-2022

Tahun	Total Liabilitas	Ekuitas	Total Equity to Debt Ratio	Keterangan
2018	Rp 6,704,025,700	Rp 8,990,689,449	75%	Baik
2019	Rp 11,116,279,376	Rp 8,872,531,942	125%	Kurang Baik
2020	Rp 7,339,971,994	Rp 9,715,468,892	76%	Baik
2021	Rp 3,967,009,217	Rp 10,179,681,583	39%	Sangat Baik
2022	Rp 2,218,155,115	Rp 10,441,430,488	21%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah 2023

Salah satu indikator penting dalam menilai keberlanjutan finansial suatu perusahaan adalah Rasio Modal Sendiri atas Hutang, yang juga dikenal sebagai *Total Equity to Debt Ratio*. Ada perubahan yang signifikan dalam analisis rasio ini selama lima tahun terakhir, yang perlu diperhatikan untuk menentukan tindakan perbaikan yang tepat.

Total Equity to Debt Ratio Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang pada tahun 2018 dinilai "Baik" dengan persentase sebesar 75%. Namun, pada tahun 2019, angka tersebut meningkat menjadi 125%, masuk dalam kategori "Kurang Baik". Tren ini berbalik pada tahun 2020 dengan penurunan menjadi 76%, kembali masuk dalam kategori "Baik". Pada tahun 2021 dan 2022, terjadi penurunan yang signifikan menjadi 39% dan 21%, menempatkannya dalam kategori "Sangat Baik".

Penurunan pada tahun 2019 mungkin disebabkan oleh peningkatan total liabilitas tanpa peningkatan proporsional dalam ekuitas. Namun, penurunan yang berkelanjutan selanjutnya menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan utang dan peningkatan ekuitas. Kinerja "Sangat Baik" pada tahun 2021-2022 mencerminkan manajemen utang yang efektif dan peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan komitmen dan kemampuan koperasi dalam mempertahankan kinerja keuangan yang kuat.

b. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Tabel 5. Total Debt to Total Assset Ratio KUWPK Periode 2016-2022

tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Total Debt to Total Asset Ratio	Keterangan
2018	Rp 6,704,025,700	Rp 15,085,269,640	44%	Baik
2019	Rp 11,116,279,376	Rp 19,328,426,637	58%	Kurang Baik
2020	Rp 7,339,971,994	Rp 16,647,365,432	44%	Baik
2021	Rp 3,967,009,217	Rp 13,620,447,565	29%	Sangat Baik
2022	Rp 2,218,155,115	Rp 11,491,418,492	19%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah 2023

Menurut Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, salah satu kriteria penilaian koperasi berprestasi adalah rasio aktiva atas hutang, juga dikenal sebagai rasio total aset ke hutang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana koperasi memanfaatkan asetnya untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

Total Debt to Total Asset Ratio Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang pada tahun 2018 dinilai sebagai "Baik" dengan persentase sebesar 44%. Namun, terjadi peningkatan pada tahun 2019 menjadi 58%, masuk dalam kategori "Kurang Baik". Tren ini kembali membaik pada tahun 2020 dengan penurunan kembali ke 44%, kembali masuk dalam kategori "Baik". Pada tahun 2021 dan 2022, terjadi penurunan yang signifikan menjadi 29% dan 19%, menempatkannya dalam kategori "Sangat Baik".

Peningkatan pada tahun 2019 mungkin disebabkan oleh pertumbuhan total liabilitas yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan total aset, mengindikasikan potensi risiko keuangan yang lebih

tinggi. Namun, penurunan yang berkelanjutan selanjutnya menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan utang dan penggunaan aset. Kinerja "Sangat Baik" pada tahun 2021-2022 mencerminkan manajemen risiko yang lebih baik dan penggunaan aset yang lebih efisien, yang mungkin didukung oleh strategi pengelolaan utang yang lebih konservatif dan pertumbuhan aset yang terkelola dengan baik. Ini menunjukkan komitmen koperasi dalam mempertahankan kesehatan keuangan yang kuat dan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang berkelanjutan.

3. Rasio Profitabilitas
 a. Net Profit Margin

Tabel 1. Net Profit Margin KUWPK Periode 2018-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM	Keterangan
2018	Rp 642,123,059	Rp 953,110,052	67%	Sangat Baik
2019	Rp 1,381,833,565	Rp 24,397,266,979	6%	Cukup Baik
2020	Rp 1,153,542,593	Rp 22,157,613,108	5%	Cukup Baik
2021	Rp 1,144,763,334	Rp 16,544,272,490	7%	Cukup Baik
2022	Rp 1,314,836,342	Rp 17,420,524,890	8%	Cukup Baik

Sumber : Data diolah 2023

Salah satu ukuran penting untuk menilai performa keuangan suatu perusahaan adalah kemampuan mereka untuk menghasilkan laba, yang dapat diukur melalui Net Profit Margin (NPM). Untuk meningkatkan stabilitas dan profitabilitas koperasi, analisis lima tahun terakhir menunjukkan variabel yang perlu diperhatikan dengan cermat.

NPM mencapai 67% (2018) dalam kategori "Sangat Baik," tetapi turun tajam pada 2019 (6%) ke "Cukup Baik." Perubahan eksternal dapat menjadi penyebabnya. Tren positif muncul pada 2020–2022 (5-8%) dalam kategori "Cukup Baik," menunjukkan strategi pemulihan berhasil. Fluktuasi bisa berasal dari biaya produksi, perubahan pasar, atau kebijakan ekonomi.

Selaras dengan penelitian Dimana (Pariyanti & Zein, 2018) hasil yang diperoleh berada pada kategori cukup baik karena kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur di tinjau dari NPM sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. koperasi ini cukup baik atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan NPM cukup *rentable*.

b. Gross Profit Margin

Tabel 6. Gross Profit margin KUWPK Periode 2018-2022

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM	Keterangan
2018	Rp 2,754,592,516	Rp 953,110,052	289%	Sangat Baik
2019	Rp 4,288,425,132	Rp 24,397,266,979	18%	Cukup Baik
2020	Rp 3,399,131,033	Rp 22,157,613,108	15%	Cukup Baik
2021	Rp 3,286,580,574	Rp 16,544,272,490	20%	Baik
2022	Rp 3,255,557,183	Rp 17,420,524,890	19%	Cukup Baik

Sumber : Data diolah 2023

Analisis lima tahun GPM koperasi menunjukkan perubahan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. GPM adalah indikator penting dalam menilai efisiensi koperasi dalam mengelola biaya produksi dan menjaga keuntungan kotor dari penjualan.

GPM mencapai 289% (2018) dalam kategori "Sangat Baik," tetapi turun drastis pada 2019 (18%) ke "Cukup Baik." Tren positif muncul pada 2020–2022 (15-20%) dalam kategori "Cukup Baik" dan "Baik." Analisis menyeluruh diperlukan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi margin keuntungan kotor dan merumuskan strategi operasional yang tepat.

c. *Return On Investment*

Tabel 7. Earning Power of Total Investmen KUWPKt Periode 2018-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total aset	<i>Return On Investment</i>	Keterangan
2018	Rp 642,123,059	Rp 15,085,269,640	4%	Cukup Baik
2019	Rp 1,381,833,565	Rp 19,328,426,637	7%	Baik
2020	Rp 1,153,542,593	Rp 16,647,365,432	7%	Baik
2021	Rp 1,144,763,334	Rp 13,620,447,565	8%	Baik
2022	Rp 1,314,836,342	Rp 11,491,418,492	11%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah 2023

Rentabilitas Ekonomi (*Return On Investment* - ROI) menjadi salah satu tolok ukur utama dalam mengevaluasi sejauh mana koperasi berhasil menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Analisis lima tahun terhadap ROI koperasi menunjukkan tren yang memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan koperasi dalam meraih keuntungan.

ROI meningkat dari 4% (2018) menjadi 11% (2022), mencapai "Sangat Baik." Penyebab peningkatan dapat melibatkan implementasi strategi manajemen risiko, diversifikasi portofolio investasi, atau efisiensi operasional yang lebih baik. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor kunci yang berkontribusi pada kinerja ini.

Selaras dengan penelitian (Hidayah N, 2016) Dimana hasil yang diperoleh berada pada kategori baik karena total aktiva mampu digunakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dapat dikelola oleh manajemen koperasi agar dapat melakukan tindakan aktif untuk memperluas/memperbesar cakupan usaha yang telah ada.

d. *Return on Equity*

Tabel 8. Return on Equity KUWPK Periode 2018-2022

Tahun	Lab a Setelah Pajak	Ekuitas	ROE	Keterangan
2018	Rp 642,123,059	Rp 8,990,689,449	7%	Kurang Baik
2019	Rp 1,381,833,565	Rp 8,872,531,942	16%	Baik
2020	Rp 1,153,542,593	Rp 9,715,468,892	12%	Cukup Baik
2021	Rp 1,144,763,334	Rp 10,179,681,583	11%	Cukup Baik
2022	Rp 1,314,836,342	Rp 10,441,430,488	13%	Cukup Baik

Sumber : Data diolah 2023

Analisis *return on equity* (ROE) selama lima tahun menunjukkan sejauh mana koperasi memberikan nilai tambah bagi anggota atau pemegang sahamnya. Analisis ini menunjukkan seberapa efisien koperasi menggunakan modalnya dan seberapa baik koperasi dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

ROE pada 2018 (7%) di kategori "Kurang Baik" meningkat menjadi 16% (2019), masuk kategori "Baik." Meskipun turun sedikit pada 2020 (12%), konsisten pada 2021–2022 (11-13%) dalam kategori "Cukup Baik." Analisis lebih lanjut dibutuhkan untuk mengetahui faktor penyebab penurunan dan mengambil tindakan perbaikan.

Selaras dengan penelitian (Hidayah N, 2016) Dimana hasil yang diperoleh berada pada kategori cukup baik karena dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Keuntungan yang dihasilkan berasal dari simpanan pokok, wajib dan khusus serta adanya penyertaan, donasi, dll.

4. Rasio Aktivitas

a. *Total asset Turnover*

Tabel 9. Total Asset Turnover KUWPK Periode 2018-2022

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover	Keterangan
2018	Rp 953,110,052	Rp 15,085,269,640	0.06	Buruk
2019	Rp 24,397,266,979	Rp 19,328,426,637	1.26	Kurang Baik
2020	Rp 22,157,613,108	Rp 16,647,365,432	1.33	Kurang Baik

2021	Rp 16,544,272,490	Rp 13,620,447,565	1.21	Kurang Baik
2022	Rp 17,420,524,890	Rp 11,491,418,492	1.52	Cukup Baik

Sumber : Data diolah 2023

Salah satu cara penting untuk mengetahui sejauh mana koperasi dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan adalah melakukan analisis lima tahun terhadap ATR koperasi. Analisis ini menunjukkan seberapa efisien koperasi menggunakan asetnya untuk mendukung penjualan dan aktivitas operasional.

ATR pada 2018 (0,06) mencerminkan kendala dalam menghasilkan pendapatan sebanding dengan total aset. Peningkatan gradual dari 2019–2022 (1,21-1,52) memasukkan koperasi dalam kategori "Cukup Baik" pada 2022. Evaluasi kebijakan bisnis dan upaya meningkatkan efisiensi operasional diperlukan untuk mempertahankan tren positif.

Selaras dengan penelitian (Pariyanti & Zein, 2018) Dimana hasil analisis *Asset Turn Over* selama kurun waktu 2014-2016 kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur di tinjau dari *Asset Turn Over* masih berada di bawah standar yang telah di tetapkan.

b. *Receivable Trunover*

Tabel 10. *Reciable Trunover* KUWPK Periode 2018-2022

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Receivable Turnover	Keterangan
2018	Rp 953,110,052	Rp 19,347,955,673	0.05	Buruk
2019	Rp 24,397,266,979	Rp 5,966,820,801	4.09	Buruk
2020	Rp 22,157,613,108	Rp 6,204,520,535	3.57	Buruk
2021	Rp 16,544,272,490	Rp 8,950,607,670	1.85	Buruk
2022	Rp 17,420,524,890	Rp 3,428,701,339	5.08	Buruk

Sumber : Data diolah 2023

Perputaran piutang adalah salah satu faktor penting dalam mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Pola yang perlu diperhatikan terlihat dari analisis perputaran piutang selama lima tahun terakhir.

Perputaran piutang yang "Buruk" (0,05–5,08) dari 2018–2022 menunjukkan kesulitan dalam mengumpulkan piutang secara efektif. Meskipun terjadi peningkatan pada 2022 (5,08), evaluasi kebijakan kredit, sistem manajemen piutang, dan manajemen risiko piutang diperlukan. Peningkatan perputaran piutang dapat meningkatkan likuiditas dan kondisi keuangan keseluruhan.

Selaras dengan penelitian (Zahra et al., 2020) Dimana hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal yang diinvestasikan dalam piutang pada KPN Tuwuh ini mengalami perputaran yang buruk.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Rasio Likuiditas: Kondisi keuangan Koperasi pada tahun 2019 dianggap cukup baik dengan *Current Ratio* sebesar 293%. Namun, dari tahun 2018 hingga 2022, *Current Ratio* meningkat secara signifikan, mencapai puncaknya sebesar 840% pada tahun 2022. *Cash Ratio* fluktuatif dari 2018 hingga 2022, meskipun mengalami peningkatan pada 2019 dan 2020. Namun, masih dianggap buruk. Selama periode 2018–2022, *Quick Ratio* mengalami fluktuasi. Meskipun sebagian besar dianggap buruk, terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 dan 2021, di mana rasio cukup baik. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan yang lebih buruk.

Rasio Solvabilitas: Kinerja solvabilitas Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang (KUWPK) menunjukkan fluktuasi. *Total Equity to Debt Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2019, namun kembali membaik pada tahun 2020–2022. Hal ini menunjukkan efisiensi dalam manajemen utang dan peningkatan ekuitas. Sementara *Total Debt to Total Asset Ratio* juga mengalami peningkatan pada tahun 2019, tetapi kembali membaik pada tahun 2020–2022, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam manajemen utang dan penggunaan aset.

Rasio Profitabilitas: Selama periode 2018–2022, *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan berubah. Pada tahun 2018, NPM mencapai 67%, yang merupakan tingkat yang luar biasa. Namun, turun drastis menjadi sekitar 6-8% pada tahun-tahun berikutnya, yang masih dianggap cukup baik. Antara tahun 2018 dan 2022, *Gross Profit Margin* (GPM) koperasi pada tahun 2018, GPM mencapai 289%, tetapi kemudian turun menjadi sekitar 15-20% selama beberapa tahun berikutnya, tetapi masih dianggap cukup baik. *Return On Investment* (ROI) Koperasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2022. ROI sebesar 4% pada tahun 2018 tetapi terus meningkat menjadi 11% pada tahun 2022, yang merupakan tingkat yang sangat baik. Dari tahun 2018 hingga 2022, *Return On Equity* (ROE) perusahaan menunjukkan tren yang cukup stabil. Pada tahun 2018, ROE sebesar 7%, yang dianggap rendah; namun, selama periode tersebut, ROE meningkat menjadi 13% pada tahun 2022, yang merupakan tingkat yang cukup baik.

Rasio Aktivitas: Dari tahun 2018 hingga 2022, *Total Asset Turnover* Koperasi meningkat secara signifikan. Meskipun dimulai dengan kinerja yang buruk pada 2018, rasio ini meningkat secara bertahap setiap tahun hingga mencapai level "Cukup Baik" pada 2022. Selama periode 2018–2022 *Receivable Turnover*, nilai penjualan barang dan jasa Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang mengalami fluktuasi. Meskipun

terjadi peningkatan yang signifikan pada 2019 dan 2022, rasio tersebut tetap rendah dan dinilai "Buruk" setiap tahunnya.

Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang (KUWPK) mengalami variasi dalam kinerja keuangan dari 2018 hingga 2022. Ada peningkatan dalam likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, meskipun terjadi fluktuasi. Meskipun begitu, ada tanda-tanda positif dalam manajemen utang dan penggunaan aset. Meskipun terjadi variasi dalam rasio profitabilitas, namun terdapat peningkatan dalam penggunaan modal dan ekuitas. Dengan fokus pada efisiensi operasional dan manajemen keuangan yang baik, koperasi dapat terus meningkatkan kesehatan keuangannya untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Implikasi

Implikasi dari perubahan kinerja keuangan Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang (KUWPK) selama periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa *monitoring* yang ketat: Fluktuasi dalam rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menunjukkan perlunya pemantauan yang cermat terhadap aktivitas operasional dan keuangan koperasi.

Penanganan Risiko: Penurunan atau fluktuasi dalam kinerja keuangan menunjukkan adanya risiko yang perlu ditangani dengan tindakan yang tepat untuk memastikan stabilitas finansial. Peningkatan Potensi: Peningkatan kinerja solvabilitas dan aktivitas menunjukkan potensi untuk meningkatkan penggunaan sumber daya dan efisiensi operasional koperasi. Pertumbuhan Berkelanjutan: Perubahan dalam profitabilitas harus dipantau untuk memastikan pertumbuhan koperasi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi anggotanya. Langkah Perbaikan: Langkah-langkah perbaikan, seperti pengelolaan utang yang efisien, peningkatan pendapatan, dan efisiensi operasional, harus diterapkan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang KUWPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah A, & Alie R. (2020). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber. *Jurnal Akuntanansi*, 4. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inventory/article/viewFile/6298/2637>
- Ass, S. B. (2020). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk*. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Herawati H. (2019). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*.
- Hidayah N. (2016). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA BINA USAHA DI KABUPATEN GOWA*.

- Indriani, A. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT CABANG PEMBANTU MINASA UPA*.
- Komalasari, I., Sihabudin, & Fauji, R. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE COMMON SIZE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN PERIODE 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 551–562.
- Kunriawan, C., & Desva Arianti, V. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM WIRA KARYA LAHAT KABUPATEN LAHAT. In *Jurnal* (Vol. 2, Issue 1).
- Litamahuputty, J. V. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS*.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT SEPADAN KECAMATAN PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR. *Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006*. (2006).
- Pulungan, M. S. (2019). KONSEPSI BANGUN PERUSAHAAN KOPERASI: KERANGKA PEMIKIRAN BADAN USAHA YANG IDEAL MENURUT PASAL 33 AYAT (1) UUD 1945. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(2), 241. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no2.2001>
- Rina, Ass, S., & M, N. (2019). *ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Saputri, Y. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS SERTA SOLVABILITAS PADA PT BINA KARYA NUANSA SEJAHTERA DI SAMARINDA*.
- Sihabudin, Fauji, R., & Nursyifa, N. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK. INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVENCY AND PROFITABILITY ON SHARE PRICES IN PT ASTRA AGRO LESTARI TBK. *Buana Ilmu*, 8(1), 375–389.
- Sihabudin, Fauji, R., & Ramadan, N. E. (2023). ANALISIS PERBANADINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER ATAU AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Buana Ilmu*, 7, 238–251.

Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJA PADA KOPERASI SUKA DAMAI. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. (n.d.).

Zahra, R., Lupikawaty, M., & Djumrianti, D. (2020). ANALISIS RASIO AKTIVITAS PADA KPN TUTWURI HANDAYANI KECAMATAN BELITANG OKU TIMUR. 6.